

IMPLEMENTASI PROGRAM *THE DUKE OF EDINBURGH INTERNATIONAL AWARD* UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP KEMANDIRIAN DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP PROGRESIF BUMI SHALAWAT

Suherman¹, Kaniati Amalia², I Ketut Atmaja Johny Artha³, Amrozi Khamidi⁴,
Mochamad Nursalim⁵
Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4,5}
Moeslim84@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas implementasi Program *The Duke of Edinburgh International Award* (DofE) di SMP Progresif Bumi Shalawat untuk menumbuhkan sikap kemandirian dan kepercayaan diri siswa. DofE, yang telah diterapkan di lebih dari 140 negara, bertujuan untuk membentuk karakter remaja melalui pendidikan non-formal dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan hidup, berpartisipasi dalam kegiatan fisik, dan berkontribusi pada pelayanan masyarakat. Tantangan dalam pengambilan keputusan dan kemandirian kalangan remaja di Indonesia semakin meningkat, terutama di tengah perubahan sosial yang cepat. Melalui kajian literatur dan analisis penelitian sebelumnya, artikel ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam program berbasis pengalaman seperti DofE dapat meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kesejahteraan psikologis siswa. Implementasi DofE di SMP Progresif Bumi Shalawat diharapkan dapat memberikan wadah bagi siswa untuk menghadapi tantangan, membangun keterampilan sosial, dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Dengan demikian, program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan karakter dan kesehatan mental siswa.

Kata Kunci: *Program The Duke of Edinburgh International Award*, kemandirian, kepercayaan diri, SMP Progresif Bumi Shalawat

ABSTRACT

This article discusses the implementation of The Duke of Edinburgh International Award (DofE) program at SMP Progresif Bumi Shalawat to foster independence and self-confidence among students. DofE, established in over 140 countries, aims to shape youth character through non-formal education by providing opportunities to develop life skills, engage in physical activities, and contribute to community service. In Indonesia, challenges in decision-making and independence among adolescents are increasing, particularly amidst rapid social changes. Through a literature review and analysis of previous research, this article demonstrates that involvement in experience-based programs like DofE can enhance students' independence, self-confidence, and psychological well-being. The implementation of DofE at SMP Progresif Bumi Shalawat is expected to provide a platform for students to face challenges, build social skills, and become agents of change in their communities. Thus, this program has significant potential to improve students' character and mental health.

Keywords: *The Duke of Edinburgh International Award*, independence, self-confidence, SMP Progresif Bumi Shalawat

PENDAHULUAN

Program *The Duke of Edinburgh International Award* (DofE) telah diterapkan di lebih dari 140 negara dan diakui sebagai salah satu inisiatif utama dalam membentuk karakter remaja melalui pendidikan non-formal. Didirikan pada tahun 1956 oleh Pangeran Philip, *Duke of Edinburgh*, program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada kaum muda dalam mengembangkan keterampilan hidup, mengikuti kegiatan fisik, serta berkontribusi dalam pelayanan masyarakat. DofE dirancang untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dengan melibatkan mereka dalam berbagai tantangan di luar lingkungan akademik. Implementasi program ini di sekolah-sekolah seperti SMP Progresif Bumi Shalawat membuka peluang untuk menganalisis dampak jangka panjangnya terhadap peningkatan kemandirian dan rasa percaya diri siswa.

Kemandirian dan kepercayaan diri adalah dua aspek penting dalam pembentukan karakter remaja, terutama di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks. Di Indonesia, tantangan kemandirian dan pengambilan keputusan bagi anak muda menjadi perhatian yang serius. Data dari Survei Nasional Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (2020) menunjukkan bahwa sekitar 60% anak muda Indonesia menghadapi kesulitan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depan mereka, baik di bidang pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan pribadi. Selain itu, *insecure* juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemandirian dan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil survei nasional dilakukan oleh Survei Kesehatan Mental Remaja Nasional Indonesia (I-NAMHS) yang menilai prevalensi gangguan mental di kalangan remaja berusia 10 hingga 17 tahun di Indonesia yang mengungkapkan bahwa satu dari tiga remaja Indonesia menderita masalah kesehatan mental, sementara 20% orang mengalami gangguan psikologis dalam setahun terakhir. Ini sama dengan 15,5 juta dan 2,45 juta remaja (*Center for Reproductive Health, University of Queensland, 2022*). Pada Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa secara nasional prevalensi depresi di Indonesia sebesar 1,4 %, sedangkan berdasarkan karakteristik umur prevalensi depresi paling tinggi ada pada kelompok 15 -24 tahun, yaitu sebesar 2%. Proporsi depresi pada umur 15-24 tahun yang pernah mempunyai pikiran untuk mengakhiri hidup sebesar 61 % dalam 1 bulan terakhir dan hanya 10,4% remaja dengan depresi yang mencari pengobatan dan bisa dikatakan bahwa walaupun mempunyai prevalensi depresi tertinggi, namun paling sedikit yang mencari atau mendapatkan pengobatan (Kesehatan, 2024) Maka dari itu menurut WHO, remaja merupakan tahap penting dalam membentuk kebiasaan sosial dan emosional yang berkontribusi pada kesehatan mental. Kebiasaan tersebut mencakup tidur yang teratur, aktivitas fisik yang konsisten, kemampuan mengatasi masalah, serta pengelolaan emosi yang baik. Selain itu, dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar berperan besar dalam memastikan perkembangan mental yang sehat pada remaja (*World Health Organization (WHO), 2024*).

Berbagai faktor seperti tekanan sosial, perubahan ekonomi, serta minimnya pendidikan karakter yang menyeluruh turut berkontribusi terhadap permasalahan ini. Bagi siswa SMP yang berada dalam fase transisi antara masa kanak-kanak dan remaja,

pengembangan kemandirian dan kepercayaan diri sangat berperan dalam bagaimana mereka menghadapi tantangan di masa depan. Namun, tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan ini dalam lingkungan akademik formal. Oleh karena itu, program-program pendidikan non-formal seperti DofE memberikan solusi komplementer yang berfokus pada pembelajaran berbasis pengalaman di luar kelas. Peran pemuda dalam perubahan sosial dan pembangunan bangsa selalu menjadi fokus penting dalam berbagai kajian. Hal ini sejalan dengan kutipan terkenal dari Presiden Soekarno, *seribu orang tua bisa bermimpi, satu orang pemuda bisa mengubah dunia*. Kutipan ini menekankan pentingnya potensi pemuda dalam membawa perubahan nyata bagi masyarakat. Program seperti DofE memberi wadah bagi siswa untuk mengasah kemampuan tersebut, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang tangguh, baik di lingkungan lokal maupun global.

Peran pemuda dalam perubahan sosial dan pembangunan bangsa selalu menjadi isu yang mendapat perhatian dalam berbagai kajian. Hal ini sesuai dengan kutipan terkenal dari Presiden Soekarno, *seribu orang tua bisa bermimpi, satu orang pemuda bisa mengubah dunia*, yang menegaskan bahwa pemuda memiliki potensi besar untuk membawa perubahan nyata dalam masyarakat. Program seperti DofE memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan tersebut, sehingga mereka dapat berperan sebagai agen perubahan yang tangguh di tingkat lokal maupun global.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program berbasis pengalaman seperti DofE tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan psikologis peserta (Listiyah, 2024). Keterlibatan dalam kegiatan fisik dan sosial yang terstruktur memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan sesama, memperkuat kepercayaan diri, dan mengurangi stres. Sebuah penelitian oleh (Veiga *et al*, 2021) menemukan bahwa kegiatan luar ruangan berdampak positif pada perkembangan motorik dan fisik, kesehatan mental siswa, yang selanjutnya meningkatkan performa akademis dan kehidupan sosial mereka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur (*literature review*) yang mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan implementasi program *The Duke of Edinburgh International Award*. Kajian ini dilakukan dengan mengumpulkan literatur yang relevan dari berbagai sumber jurnal, artikel ilmiah, dan laporan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program ini dalam mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri siswa. Tabel 1 menyajikan beberapa penelitian yang relevan dengan topik.

Tabel 1. Daftar Penelitian yang Relevan dengan Topik

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Populasi	Metode	Hasil dan Jenis Uji Statistik	Kesimpulan
John Francis Allan, Adele	<i>Building resilience and</i>	622 Remaja Beragam	Kuantitatif Dengan	Peningkatan signifikan 36%	OAE efektif dalam

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Populasi	Metode	Hasil dan Jenis Uji Statistik	Kesimpulan
Doran, Ruan Jones, Sarah Farrell (2025)	<i>well-being for post-covid adolescents through outdoor adventure</i>		Pengukuran Berulang (Pre, Post, Dan 1 Bulan Setelah)	dalam ketahanan dan 23% dalam kesejahteraan (p < 0.01, Cohen's d)	membangun ketahanan dan kesejahteraan remaja pasca-COVID-19.
Ryan Abu Bakar, Mustika Fitri, Yusuf Hidayat, Amung Ma'mun, Rola Angga Lardika (2024)	<i>The Effectiveness of Outdoor Education on Positive Youth Development and 21st Century Skills</i>	Remaja Usia Sekolah di Indonesia	Kuasi-Eksperimen, Pretest-Posttest Control Group Design	Uji ANOVA menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol (F=17,993, p=0.000)	Pendidikan luar ruang yang mengintegrasikan PYD dan keterampilan abad 21 berdampak positif bagi remaja
PwC & The Duke of Edinburgh's International Award Foundation (2024)	<i>2024 Global Social Value Report</i>	Peserta DofE Dan Mentor Dewasa Di Lebih Dari 120 Negara	Analisis Nilai Sosial Global	Program DofE menghasilkan dampak sosial senilai \$1,408 miliar pada tahun 2023 dan memiliki dampak jangka panjang yang diproyeksikan sebesar \$3,712 miliar	DofE memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan sosial dan ekonomi, terutama dalam penguatan keterlibatan komunitas dan kesehatan mental peserta
Kakungulu Samuel J. (2024)	<i>The Role of Extracurricular Activities in Student Development</i>	Siswa Sekolah Menengah Di Uganda	Studi Kualitatif	Partisipasi dalam ekstrakurikuler meningkatkan keterampilan kepemimpinan, manajemen waktu, dan sosial	Kegiatan ekstrakurikuler mendukung pengembangan akademik dan karakter siswa
Ruth Marvel OBE (2024)	<i>The Duke of Edinburgh's Award Impact Report 2024</i>	40.880 Peserta DofE di Inggris	Kuantitatif, Analisis Statistik Dan Regresi	Uji statistik menunjukkan peningkatan kesejahteraan sosial senilai £4,400 per peserta per tahun	Program DofE secara signifikan meningkatkan kepuasan hidup, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial peserta
The Duke of Edinburgh's International Award Foundation (2023)	<i>Building for the Future: The Award's Global Impact</i>	Peserta DofE Dan Operator Penghargaan Di Lebih Dari 130 Negara	Studi Dampak Sosial	Pada tahun 2023, program DofE memiliki nilai sosial global sebesar £940 juta, dengan perkiraan dampak masa depan senilai £2,477 miliar	Program DofE terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan hidup, membangun karakter, dan memperluas peluang sosial

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Populasi	Metode	Hasil dan Jenis Uji Statistik	Kesimpulan
					dan ekonomi bagi generasi muda
Ryan Abu Bakar (2023)	<i>Meta-analysis 21st Century Skills in Youth and Sport</i>	Artikel Penelitian Terkait Pemuda Dan Olahraga	Meta-Analisis Berbasis Literatur	Analisis terhadap 20 artikel mendukung peran olahraga dalam pengembangan keterampilan abad 21	Olahraga berperan penting dalam membangun keterampilan generasi muda
Duke of Edinburgh's International Award Foundation (2023)	<i>Wirkungsbericht 2023: Impact of The Duke of Edinburgh's International Award in Germany</i>	Peserta DofE Di Jerman	Studi Dampak Sosial	Program DofE meningkatkan kemandirian dan keterlibatan sosial pada 2.872 peserta dari 137 institusi pendidikan	Program ini berkontribusi pada penguatan keterampilan abad ke-21 dan keberlanjutan sosial di Jerman
Curt Davidson & Alan Ewert (2024)	<i>Exploring Mental Health Outcome Variables in Outdoor Adventure Education</i>	Peserta Program Pendidikan Petualangan Luar Ruang (OAEE)	Kuantitatif, Repeated Measure T-Tests	Hasil menunjukkan bahwa OAEE secara signifikan mengurangi kecemasan dan rasa putus asa serta meningkatkan ketahanan mental	Program OAEE memiliki dampak positif terhadap kesehatan mental peserta, terutama dalam hal manajemen stres dan resiliensi
Burhan Hambali, Amung Ma'mun, Budi Susetyo, Yusuf Hidayat (2022)	<i>Positive Youth Development through Sport: A Narrative Review</i>	Remaja Di Berbagai Negara	Kajian Literatur (Review Naratif)	Analisis menunjukkan bahwa olahraga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan	Olahraga merupakan alat efektif untuk pengembangan karakter pemuda
PwC & The Duke of Edinburgh's International Award Foundation (2022)	<i>Building the Future: The Impact of Non-Formal Education and Learning in Times of Disruption</i>	Peserta DofE Di Lebih Dari 130 Negara	Studi Dampak Global	Program DofE memiliki dampak sosial dan ekonomi global sebesar £400 juta pada tahun 2020	Pendidikan non-formal melalui DofE berkontribusi pada pengembangan keterampilan, kesehatan mental, dan prospek kerja remaja
Sereth Sosiden, Pisuth Viraek (2021)	<i>Character Development of Students through Extracurricular Activities</i>	Siswa Sekolah Menengah Di Kamboja	Kualitatif, Ex Post Facto, Observasi,	Kegiatan ekstrakurikuler membangun kemandirian,	Program ekstrakurikuler sangat efektif dalam

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Populasi	Metode	Hasil dan Jenis Uji Statistik	Kesimpulan
Davidson & Ewert (2021)	<i>After the Plague: Revisiting Experiential and Adventure Education Outcome Variables</i>	Peserta Program Pendidikan Pengalaman Di AS	Wawancara, Dokumentasi Kuantitatif, Paired Sample T-Tests	disiplin, dan tanggung jawab Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam resiliensi, pengelolaan kecemasan, dan kesejahteraan mental setelah mengikuti program	membentuk karakter siswa Program pendidikan pengalaman memiliki dampak positif terhadap kesehatan mental peserta, terutama dalam konteks pasca-pandemi
Chee Hui Yap & Brandon Yeo (2021)	<i>Duke of Edinburgh International Award Accomplishment and Academic Achievement: A Two-Year Study in a Malaysian International School</i>	Siswa Sekolah Internasional Di Malaysia	Kuantitatif, Korelasi Spearman Dan Analisis Klaster	Terdapat hubungan antara partisipasi dalam program DofE dengan pencapaian akademik siswa di mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bisnis	Program DofE berperan dalam meningkatkan fungsi eksekutif siswa dan membangun jaringan sosial yang mendukung prestasi akademik
Elizabeth Himschoot, Jessica Lloyd, Aaron Reuben (2021)	<i>Improving child & adolescent mental health through outdoor programming</i>	Anak-Anak Dan Remaja Di AS	Survei, Wawancara, Dan Tinjauan Literatur	Penelitian menunjukkan bahwa 20-50% anak-anak dengan gangguan mental tidak mendapatkan perawatan.	Program berbasis alam dapat meningkatkan kesehatan mental anak dan remaja serta menghubungkan mereka dengan alam.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Program *The Duke of Edinburgh's International Award* (DofE) merupakan program pendidikan non-formal yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan hidup, meningkatkan kemandirian, serta membangun rasa percaya diri melalui berbagai tantangan berbasis pengalaman di luar kelas. Program ini telah diterapkan di berbagai negara dan terbukti memberikan dampak positif bagi peserta dalam berbagai aspek, baik akademik, sosial, maupun psikologis (*The Duke of Edinburgh's International Award Foundation, 2022*). SMP Progresif Bumi Shalawat dalam konteks pendidikan di Indonesia dapat menerapkan program ini sebagai bagian dari strategi penguatan karakter siswa agar lebih mandiri dan percaya diri.

Kemandirian dan kepercayaan diri memiliki peran penting dalam membentuk karakter remaja. Menurut penelitian Davidson & Ewert (2024), keterlibatan dalam program berbasis pengalaman seperti DofE dapat meningkatkan daya tahan mental siswa dan membantu mereka mengelola kecemasan, yang berkontribusi terhadap rasa percaya

diri yang lebih kuat. Sementara itu, penelitian oleh Yeo & Yap (2021) menunjukkan bahwa partisipasi dalam DofE berhubungan erat dengan peningkatan prestasi akademik, khususnya dalam mata pelajaran bahasa dan bisnis. Membangun kemandirian dan kepercayaan diri siswa dalam konteks sosial di Indonesia, semakin penting di tengah kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Studi yang dilakukan oleh *Abu et al.*, (2024) menemukan bahwa pendidikan berbasis pengalaman, seperti outdoor education, dapat mengasah keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam dunia modern. Oleh karena itu, penerapan DofE di SMP Progresif Bumi Shalawat dapat menjadi bagian dari pendidikan karakter yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman dan tantangan yang nyata.

Implementasi DofE di SMP Progresif Bumi Shalawat dapat dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan seperti ekspedisi alam, proyek sosial, serta pengembangan keterampilan individu. Menurut penelitian Sosiden & Viraek (2021), keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur, termasuk dalam program DofE, berkontribusi terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Oleh karena itu, kegiatan seperti berkemah, eksplorasi alam, dan proyek sosial dapat menjadi bagian integral dalam pelaksanaan program ini di sekolah. Selain itu, penelitian Davidson & Ewert (2024), menegaskan bahwa program pendidikan luar ruang memiliki manfaat besar bagi kesehatan mental peserta. Hal ini sangat relevan bagi siswa SMP Progresif Bumi Shalawat, yang berada dalam tahap perkembangan psikososial dan membutuhkan dukungan untuk meningkatkan ketahanan mental serta kepercayaan diri. Melalui DofE, siswa dapat menghadapi berbagai tantangan yang mengharuskan mereka berpikir kritis, mengambil keputusan sendiri, serta bekerja sama dalam tim, yang secara langsung mendukung penguatan kemandirian mereka.

Salah satu manfaat utama dari DofE adalah peningkatan kemandirian siswa. Laporan dari *The Duke of Edinburgh's International Award Foundation* (2022) mengungkapkan bahwa program ini telah memberikan dampak sosial senilai \$1,408 miliar, yang mencerminkan kontribusinya terhadap peningkatan keterampilan sosial dan kepemimpinan peserta. Penelitian yang dilakukan di Jerman juga menunjukkan bahwa DofE membantu lebih dari 2.800 peserta dari 137 institusi pendidikan dalam meningkatkan kemandirian dan keterlibatan sosial mereka. Di SMP Progresif Bumi Shalawat, pelaksanaan DofE dapat dirancang agar siswa mengelola proyek mereka sendiri, seperti kegiatan sosial berbasis komunitas atau proyek ilmiah yang mendorong kreativitas dan inovasi. Dengan bimbingan minimal dari guru, siswa akan terdorong untuk mengambil keputusan secara mandiri dan menyelesaikan tantangan mereka sendiri, sehingga membantu memperkuat karakter mereka sebagai individu yang lebih mandiri dan tangguh.

Kepercayaan diri juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan akademik dan sosial siswa. Studi oleh (Bentley, 2024) mengenai manfaat psikologis dari adventure tourism menunjukkan bahwa pengalaman luar ruangan yang penuh tantangan dapat meningkatkan rasa percaya diri serta daya tahan individu. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Davidson & Ewert (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam

outdoor adventure education (OAAE) dapat secara signifikan mengurangi kecemasan serta meningkatkan keberanian dalam menghadapi tantangan baru. Dalam konteks SMP Progresif Bumi Shalawat, kegiatan seperti survival camp dapat menjadi salah satu metode untuk membangun kepercayaan diri siswa. Melalui pengalaman bertahan di alam dengan sumber daya terbatas, siswa belajar mengatasi tantangan dengan strategi yang efektif, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

SIMPULAN

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dikaji, penerapan *Program The Duke of Edinburgh's International Award* (DofE) di SMP Progresif Bumi Shalawat berpotensi besar dalam meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri siswa. Program ini memberikan pengalaman yang mendorong siswa untuk keluar dari zona nyaman, menghadapi tantangan baru, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam program berbasis pengalaman seperti DofE tidak hanya berdampak positif terhadap keterampilan praktis, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan mental peserta. Program ini dengan penerapan yang tepat, dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih mandiri dan percaya diri dalam menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, R., Fitri, M., & Hidayat, Y. (2024). *Journal Sport Area The effectiveness of outdoor education on positive youth development and 21st century skills*. 9(3), hal: 440–450.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). *Laporan Survei Nasional Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 2020*. Jakarta: BKKBN.
- Bentley, L. (2024). Psychological Benefits of Adventure Tourism. *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*, 4(2), hal: 97–103. <https://doi.org/10.55544/ijrah.4.2.16>.
- Center for Reproductive Health, University of Queensland, & J. B. H. S. of P. H. (2022). Indonesia – National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS): Laporan Penelitian. In *Mental Health*. <https://qcmhr.org/outputs/reports/12-i-namhs-report-bahasa-indonesia>.
- Davidson, C., & Ewert, A. (2024). Exploring Mental Health Outcome Variables in Outdoor Adventure and Experiential Education. *Journal of Experiential Education*, 47(2), hal: 185–190. <https://doi.org/10.1177/10538259231226315>.
- Kesehatan, B. K. P. (2024). *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 Potret Indonesia Sehat*.
- Listiyah, M. (2024). *Bimbingan berbasis Pengalaman untuk Mengembangkan Kesejahteraan Psikologis Peserta : Studi Kuasi Eksperimen Bimbingan Berbasis Pengalaman di SMP Negeri 10 Cimahi Tahun Ajaran 2024/2025*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sosiden, S., & Viraek, P. (2021). Character Development of Students through Extracurricular Activities. *Journal La Edusci*, 2(6), hal: 1–6. <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v2i6.526>.
- The Duke of Edinburgh's International Award Foundation. (2022). *Building the Future* :

- The impact of non formal Education and Learning in times of disruption.*
<https://doi.org/10.14627/537633031>.
- Veiga, G., Marmeleira, J., Laranjo, L., & Almeida, G. (2021). The importance of outdoor practices for children's health and development and for the community. *Taking the Best from Outdoor Play. a Pratical Book for Parents and Practitioners of Early Childhood Education, January*, hal: 1–14.
- World Health Organization (WHO). (2024). *Working for a brighter, healthier future How WHO improves health and promotes well-being for the world's adolescents: Second edition* (Second). World Health Organization.
<https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/376861/9789240093966-eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Yeo, B., & Yap, C. (2021). Duke of Edinburgh International Award Accomplishment and Academic Achievement: A Two Year Study in a Malaysian International School. *University College Fairview*.